

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sebagai mana termaktub dalam pasal 1 ayat 1, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud Nomor 103 tahun 2014).

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru mulai dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah dapat dikategorikan pada dua kategori; kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap guru pada setiap jenjang pendidikan. Sedangkan kompetensi khusus adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki secara khusus oleh tenaga pendidik tertentu sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditekuni. (Jamawi, 2013:30)

Kompetensi guru merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Karmizan, 2018). Kompetensi guru juga merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru, Hamid (2017: 31).

Beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan

perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi tersebut. Kemampuan dasar itu tidak lain ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi guru diperlukan oleh lembaga/sekolah yang mampu menghasilkan manusia yang berkualitas serta didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Salah satu sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem dalam sekolah. Secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga di sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Seperti peningkatan kedisiplinan, pemberian motivasi, dan pemberian pelatihan dan pemberian bimbingan melalui supervisi.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1). Selanjutnya pada Bab II Pasal 2 menyebutkan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru adalah kunci pendidikan, artinya jika guru sukses maka kemungkinan murid-muridnya akan sukses. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Di balik kesuksesan murid selalu ada guru yang memberi inspirasi dan motivasi pada dirinya sebagai sumber stamina atau energi untuk selalu belajar dan bergerak untuk mengejar ketinggalan dan menggapai kemajuan.

Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dalam mendidik dan mengajar mulai dari proses pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Guru yang profesional mempunyai kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga untuk melaksanakan kewajiban tersebut langkah pertama yang harus dilaksanakan seorang guru adalah merencanakan pembelajaran khususnya menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kompetensi guru sebagai *core competency* kependidikan perlu ditingkatkan secara berkala. Pembiaran guru dengan kompetensi yang ada atau seadanya dalam mengelola kegiatan pembelajaran adalah sebuah bentuk “penyimpangan akademik”. Guru tidak sepatasnya dibiarkan melakukan tindakan otodidak, melainkan perlu diintervensi sebagai upaya meningkatkan kompetensinya. Untuk itu pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan menjadi menu wajib dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sebagai pilot project pelatihan tersebut diberikan kepada seluruh guru di sekolah dasar.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja baik orang yang bersangkutan maupun organisasi tempat bekerja, (Daryanto & Bintoro.2014: 31) Pelatihan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yang mana dalam pelatihan ini kemampuan guru diasah agar lebih baik. Menurut Ermita (2015:25),

Hasil penelitian Istihani Arofah, (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, diharapkan kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru dalam program diklat baik internal maupun eksternal dengan bertujuan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian Loviga Denny Pratama (2019), menyimpulkan

bahwa pelatihan yang diikuti guru selama ini berpengaruh signifikan pada kompetensi pedagogik guru.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah supervisi kepala sekolah. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Purwanto, 2014:42) Supervisi adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar guru mampu membantu para siswanya dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, supervisi merupakan suatu teknis pelayanan profesional dengan tujuan utama mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dalam membimbing dan mempengaruhi pertumbuhan anak. Supervisi akademik adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru menitikberatkan pada masalah akademik yaitu berlangsung pada kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian Heni Agustianingsih (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi guru. Peningkatan supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah kepada guru guna peningkatan kompetensi guru yang berdampak pada peningkatan proses belajar mengajar siswa. Hasil penelitian lainnya penelitian Farhan Pribadi (2018) yang menyimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar di Kecamatan Jati, pelaksanaan supervisi belum maksimal terutama untuk guru kelas dan guru mapel. Secara umum persoalan tersebut meliputi kualitas dan kuantitas supervisi dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah. Bahkan tidak jarang kepala sekolah hanya menekankan pada sisi tanggungjawab administrasi tanpa memperhatikan pembinaan kompetensi profesionalnya yang jauh lebih penting. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu memahami karakteristik dan kondisi setiap guru sehingga apa yang menjadi esensi ataupun tujuan supervisi dapat dicapai. Alasan peneliti memilih Kecamatan Jati sebagai lokasi penelitian karena kecamatan Jati merupakan tempat strategis yang berada di wilayah lingkungan

Pendidikan. Hal ini menjadikan kecamatan Jati sebagai tujuan orangtua dalam memilih pendidikan untuk anak-anaknya ke tingkat jenjang lebih tinggi. Sekolah Dasar di Kecamatan Jati terdiri dari 43 Sekolah Dasar dan 8 MI.

Sekolah Dasar di kecamatan Jati banyak menuai prestasi di tingkat karisedenan, propinsi maupun tingkat nasional. Sebagai info yang didapatkan dari ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), bahwa sekolah dasar di Jati mempunyai prestasi yang menggembirakan. Termasuk lomba-lomba dalam kegiatan olahraga juga meraih juara di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Hal ini tidak lepas dari peran guru dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada muridnya.

Strategi untuk mengatasi berbagai kelemahan seperti yang dipaparkan di atas, diperlukan suatu strategi yang dapat membantu guru dalam mencapai kompetensinya. Dalam hal ini peneliti mencoba mengintensifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meminimalisir kelemahan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru perlu pendampingan secara kontinu untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, dan guru perlu diberikan umpan balik dari apa yang telah dilaksanakannya dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Muara dari peningkatan kompetensi guru adalah peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan. Sehingga dengan menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar di Kecamatan Jati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang supervisi kepala sekolah SD dengan judul “Pengaruh Pelatihan Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020. Dari permasalahan tersebut maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020?

- 1.2.2 Seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020?
- 1.2.3 Seberapa besar pengaruh pelatihan dan supervisi kepala sekolah berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk menganalisa pengaruh pelatihan terhadap kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020.
- 1.3.2 Untuk menganalisa pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020.
- 1.3.3 Untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama (simultan) terhadap kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Untuk menambah Khasanah ilmu pengetahuan dan menambah pemahaman khususnya mengembangkan teori pengaruh pelatihan dan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi:

1.4.2.1 Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi diri, dan sebagai acuan dalam membangun komitmen organisasi yang kuat.

1.4.2.2 Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dalam merumuskan program kerja sekolah, sebagai bahan evaluasi kedisiplinan kerja guru.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang pengaruh pelatihan dan supervise kepala sekolah terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

1.4.2.4 Bagi UPT Kecamatan Jati

- 1) Memberikan masukan kepada UPT Pendidikan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pelatihan dan supervise kepala sekolah terhadap kompetensi guru di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi UPT Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru pada pelatihan dan supervise kepala sekolah, sehingga diharapkan mutu pendidikan lebih baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel pelatihan (X1), variabel supervisi kepala sekolah (X2), dan variabel kompetensi guru (Y)

1. Variabel pelatihan (X1)

Indikatornya adalah:

- a. Instruktur.
- b. Peserta.
- c. Materi.
- d. Metode.
- e. Tujuan. (Mangkunegara, 2013:57),

2. Variabel Supervisi kepala sekolah (X2)

Indikatornya adalah:

- a. Perencanaan supervisi akademik,

- b. Pelaksanaan supervisi akademik
 - c. Tindak lanjut supervisi akademik.(Supardi,2014:261).
3. Variabel Kompetensi guru (Y)
- Indikatornya adalah:
- a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi kepribadian
 - c. Kompetensi Sosial
 - d. Kompetensi professional. (UURI Nomor 14 Tahun 2005)

1.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel variabel pelatihan (X1), variabel supervise kepala sekolah (X2) dan kompetensi guru (Y). Dari ketiga variabel tersebut dapat diuraikan dalam definisi variabel sebagai berikut :

1. Pelatihan

Pelatihan yang dimaksudkan adalah untuk menunjang kompetensi guru diantaranya pelatihan guru yaitu pelatihan kegiatan workshop/seminar, pembuatan alat peraga dan penyusunan RPP. Pelatihan terdiri dari lima indikator, diantaranya:

a. Instruktur.

- 1) Pendidikan lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan (*ability*) seseorang melalui jalur formal dengan jangka waktu yang panjang, guna memaksimalkan penyampaian materi kepada peserta pelatihan.
- 2) Penguasaan materi bagi seorang instruktur merupakan hal yang penting untuk dapat melakukan proses pelatihan dengan baik sehingga para peserta pelatihan dapat memahami materi yang hendak disampaikan.

b. Peserta.

- 1) Jika instruktur bersemangat dalam memberikan materi pelatihan maka peserta pelatihan pun akan bersemangat mengikuti program pelatihan tersebut, dan sebaliknya.

- 2) Sebelum melaksanakan program pelatihan terlebih dahulu perusahaan melakukan proses seleksi, yaitu pemilihan sekelompok orang yang paling memenuhi kriteria untuk posisi yang tersedia di instansi/perusahaan.

c. Materi.

- 1) Materi yang diberikan dalam program pelatihan kepada peserta pelatihan harus sesuai dengan tujuan pelatihan.
- 2) Materi yang diberikan dalam program pelatihan akan lebih efektif apabila sesuai dengan komponen peserta sehingga program pelatihan tersebut dapat menambah kemampuan peserta.
- 3) Materi yang diberikan kepada peserta harus tepat sasaran sehingga mampu mendorong peserta pelatihan untuk mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dalam melaksanakan pekerjaannya.

d. Metode

- 1) Metode penyampaian sesuai dengan materi yang hendak disampaikan, sehingga diharapkan peserta pelatihan dapat menangkap maksud dan tujuan dari apa yang disampaikan oleh instruktur.
- 2) Agar lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif apabila memiliki sasaran yang jelas yaitu memperlihatkan pemahaman terhadap kebutuhan peserta pelatihan.

e. Tujuan

Hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan yaitu dapat meningkatkan keterampilan/ *skill*, pengetahuan dan tingkah laku peserta atau calon karyawan baru. (Mangkunegara, 2013:57),

2. Supervisi kepala sekolah dalam variabel penelitian ini adalah kegiatan dalam rangka membantu dan melayani guru melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan. Dimensi/indikator dari supervisi kepala sekolah meliputi:

- a. Perencanaan supervisi akademik

Perencanaan program supervisi merupakan penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan supervisi akademik

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah dengan langkah-langkah: kunjungan atau observasi kelas, pembicaraan individual, rapat guru (Rapat Supervisi).

c. Tindak lanjut supervisi akademik.

Hasil supervisi ditindaklanjuti agar memberi dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. (Supardi,2014:261).

3. Kompetensi guru

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaanguru. Kompetensi guru terdiri dari empat indikator, diantaranya:

a. Kompetensi pedagogik

Adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya.

b. Kompetensi kepribadian

Adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi professional.

Adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar. (UURI Nomor 14 Tahun 2005)

